

**PENGUNAAN MEDIA DARING (DALAM JARINGAN) PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI AGAMA I MADRASAH
ALIYAH NEGERI II KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

KHOVADLI OCVANDO

NPM: 21601011153



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

ABSTRAK

Ocvando, Khovadli. 2020. *Penggunaan Media Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Agama I Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.PdI. Pembimbing 2: Kukuh Santoso, M.PdI.

Kata Kunci : Daring, Minat Belajar, Aqidah Akhlaq

Pada akhir tahun 2019 hingga sekarang ini dunia telah dikejutkan dengan terjadinya pandemi *Covid-19*, pandemi tersebut muncul pada pertengahan Desember 2019 di Wuhan Cina dan menyebar ke berbagai negara di Bumi, hingga pada awal bulan Maret pandemi tersebut menyebar hingga ke negara Indonesia. Pandemi virus tersebut menyerang organ pernafasan manusia dan sangat mudah menular dari manusia satu ke manusia yang lainnya. Pandemi tersebut memaksa beberapa sektor termasuk sektor pendidikan untuk melakukan perubahan sistem, salah satu sistem yang dirubah dalam sektor pendidikan adalah sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi dilakukan di rumah, semua sekolah di Indonesia serentak melakukan pembelajaran di rumah hal tersebut sebagai sikap yang dilakukan guna mendukung program pemerintah untuk melakukan pembatasan interaksi sosial, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan proses pembelajaran terhambat, begitu juga dengan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada kelas XI Agama I di Madrasah aliyah Negeri II Kabupaten Malang, karena mata pelajaran tersebut memuat materi tentang hikmah-hikmah kehidupan yang sangat relevan jika di terapkan dalam kondisi saat ini, maka media daring dapat dijadikan salah satu upaya agar peserta didik tetap memiliki minat belajar yang tinggi meskipun hanya belajar dari rumah.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti merumuskan beberapa masalah antara lain bagaimana kesiapan guru pada pembelajaran daring, bagaimana tahapan penerapannya dan faktor pendukung dan penghambat apa ada dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kesiapan guru pada pembelajaran daring, bagaimana tahapan penerapan serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI Agama I di Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pengamatan tentang fenomena yang terjadi di lapangan serta melakukan wawancara tanya jawab secara lisan, yang dilakukan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, *screen shoot* pembelajaran, proses pembelajaran daring peserta didik, tingkah laku peserta didik saat menerima pembelajaran daring dan sebagainya.

Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan media daring adalah dengan memilih media berupa aplikasi (*Whats App*) yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga mudah dilakukan, dengan melalui tahapan guru memberikan salam, memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang antusias, memberikan tugas berupa file/video, memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman satu kelas, kemudian mengambil gambar tugas dan dikirimkan kepada guru Aqidah Akhlaq.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media daring pada pembelajaran Aqidah Akhlaq guna menumbuhkan minat peserta didik antara lain adalah fasilitas, psikologi peserta didik, motivasi dari berbagai pihak, dan jumlah tugas yang diberikan, sehingga diperoleh hasil bahwa penggunaan media daring dalam jangka waktu yang terlalu lama kurang efektif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Pada akhir skripsi ini ada beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan khususnya kepada peserta didik, guru Aqidah Akhlaq, dan lembaga Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang dalam penggunaan media daring, antara lain bagi peserta didik agar lebih bisa manajemen pola tugas agar tidak sampai menumpuk, bagi guru agar selalu melakukan inovasi dalam mengemas media daring agar peserta didik tetap memiliki antusias dan minat yang tinggi dalam pembelajaran daring, bagi lembaga madrasah untuk selalu mengadakan pelatihan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi guru pendidik khususnya pada bidang pengembangan dan pemahaman tentang teknologi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia saat ini telah mengalami situasi darurat akibat adanya pandemi virus baru yang diberi nama corona (*Covid-19*) kata *Covid 19* memiliki kepanjangan *coronavirus disease that was discovered in 2019*, yang memiliki arti penyakit virus korona yang di temukan pada tahun 2019, virus corona adalah virus yang muncul di Wuhan pada akhir Desember tahun 2019, virus tersebut menyerang bagian saluran pernafasan manusia yaitu tepatnya paru-paru, yang menyebabkan sesak nafas, virus tersebut juga dapat menyebar dengan mudah antara manusia dengan manusia yang lainnya sehingga pandemi tersebut memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk melaksanakan himbuan pemerintah untuk kegiatan *social distancing*, (menjaga jarak antar manusia) guna menjaga kesehatan dan mencegah penularan virus *covid-19*, dampak tersebut tidak berhenti sampai pada permasalahan tersebut, akan tetapi juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap sektor pendidikan, yang mana dengan adanya pembatasan interaksi atau *social distancing*, menjadikan sekolah dan lembaga pendidikan diharuskan untuk peralihan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah.

Dengan adanya peralihan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah, hal tersebut menjadikan adanya jarak interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga diperlukan media pembelajaran yang tepat dan tidak terbatas ruang dan waktu, agar kegiatan pembelajaran bisa tetap terlaksana sebagaimana mestinya.

Media adalah benda atau alat yang berupa apa saja guna mempermudah penyaluran pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran, Salah satu komponen yang perlu diadakan dalam proses pembelajaran adalah adanya media pembelajaran, karena hal tersebut

kedudukanya bukan hanya sekedar sebagai alat bantu untuk mengajar akan tetapi juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran, selain itu media juga memiliki potensi yang unik dalam membantu siswa untuk belajar (Hamalik, 2008).

Media Daring merupakan sebuah media pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan penyaluran informasi kegiatan belajar dengan menggunakan media internet, sehingga tidak diperlukan tatap muka dalam sebuah kelas pembelajaran (Syarifudin, 2020). Daring juga mempermudah peserta didik dalam melakukan interaksi dan pembelajaran dengan guru, karena media Daring tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Ridwan, 2020). Selain hal tersebut media pembelajaran Daring juga merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan Revolusi industri 4.0 (Rusli, Rahman, & Abdullah, 2020).

Pada era yang serba digital ini para guru dihadapkan dengan kenyataan bahwa penyebaran pesan informasi sangatlah cepat dan mudah diakses, selain itu penyebaran informasi akan selalu menggunakan media sebagai perantaranya media tersebut dapat berupa media elektronik maupun non elektronik (Ainiah, 2014). oleh sebab itu penggunaan media Daring bisa menjadi salah satu solusi guna meningkatkan minat belajar peserta didik untuk semakin giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengemas materi pembelajaran semenarik mungkin guna dapat membuat situasi pembelajaran yang diminati peserta didik meski berada di tengah pandemi virus *Covid-19*, dengan menggunakan media Daring salah satunya, karena guru yang berkualitas diharapkan mampu untuk mengantarkan peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai mana yang diharapkan (Djamarah, 2008).

Keterbukaan agama islam terhadap penggunaan teknologi sebagai upaya membimbing mata, hati dan pendengaran juga sudah dijelaskan dalam pemaknaan dalil al-Quran

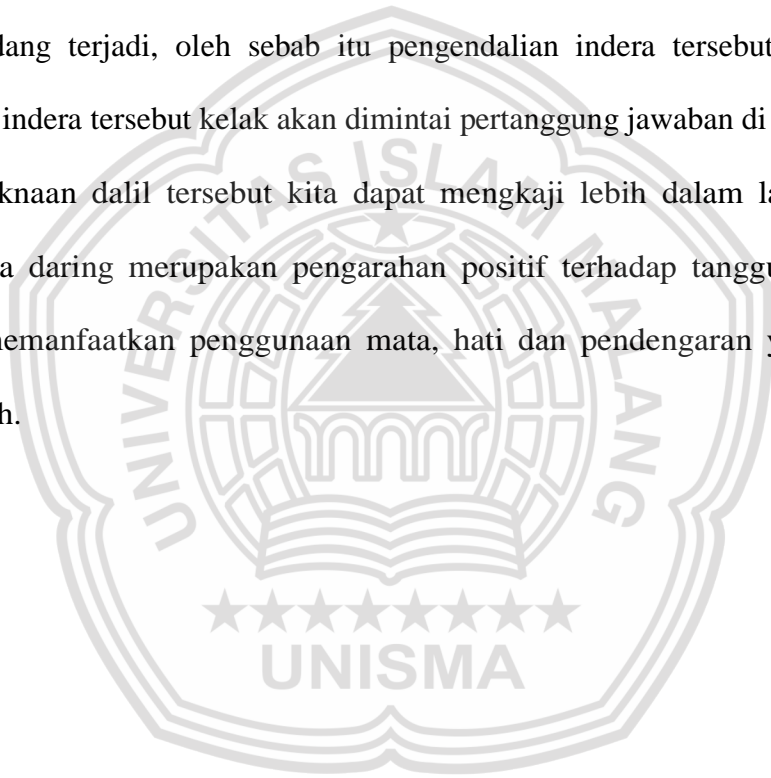
وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. (Q.S. Al-Isra’: 36), (Katsir, 1994).

Dalam tafsir Ibnu Katsir karya al-Imam Imaduddin Abu al-Fida Al-Hafizh al-Muhadits asy-Syafi’i, surat al-Isra ayat 36 dijelaskan tentang pengendalian indera manusia seperti pendengaran, penglihatan dan hati, agar tidak mudah memberikan kesaksian palsu atas apa yang sedang terjadi, oleh sebab itu pengendalian indera tersebut sangatlah diperlukan, karena indera tersebut kelak akan dimintai pertanggung jawaban di Akhirat.

Dengan pemaknaan dalil tersebut kita dapat mengkaji lebih dalam lagi bahwa penggunaan media daring merupakan pengarah positif terhadap tanggung jawab manusia dalam memanfaatkan penggunaan mata, hati dan pendengaran yang telah dikaruniakan Allah.



Dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan baik, Rosulullah Muhammad SAW juga telah memberikan contoh tentang hal tersebut sebagaimana yang di paparkan dalam hadist sebagai berikut :

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ : أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَفْيَانَ قَالَ : حَدَّثَنِي

أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ،

وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ،

وَقَالَ : هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مَحِيْطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الِ الَّذِي

هُوَ خَارِجٌ مِنْهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَتْهُ هَذَا،

وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَتْهُ هَذَا. (رواه البخاري)

Artinya:

“telah menceritakan kepada kami Shodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Said dari Sofyan, beliau bersabda : telah menceritakan kepadaku bapaku dari Mundzir dari Rabi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda : nabi Saw pernah membuat garis gambar persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), dan beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda :”Beginilah gambaran manusia, garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedangkan garis yang keluar ini adalah angan-anganya, sedangkan garis-garis kecil ini merupakan berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya lagi.“ (HR. Imam Bukhari) (Ibnu Hajar Atsqalani, Hadist no 6054)

Pada penjelasan hadist tersebut Rosulullah pernah memberikan gambaran kepada sahabat tentang perjalanan hidup Manusia dengan menggunakan gambar, hal tersebut membuktikan bahwa dalam agama islam juga mendukung penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan untuk memperjelas sebuah materi.

Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan terhadap salah satu guru mata pelajaran Aqiadah Akhlaq yakni ibu Hidayah S.Pd mengenai bagaimana upaya guru dalam menyampaikan materi di tengah pandemi virus *Covid -19* yang menyebabkan tidak bisa melakukan tatap muka dengan peserta didik secara langsung, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Pada dasarnya kita itu mengikuti instruksi pemerintah ya mas, dengan adanya pandemi virus *Covid-19* ini, sangat berisiko jika kita lakukan tatap muka secara langsung dengan peserta didik, meskipun sekolah libur akan tetapi tugas ya tetap mas kita setiap hari memantau peserta didik kami melalui tugas-tugas yang diberikan melalui Daring sesuai jadwal yang sudah ditentukan di awal, mengenai minat belajar anak-anak kita memberikan variasi tugas daring, dan memberikan porsi sesuai dengan kondisi mereka, agar mereka tidak bosan. (Wawancara 28 April 2020)

Teknologi yang sedang berkembang sekarang ini, diharapkan juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Media yang sering digunakan saat ini adalah media Daring yaitu berupa pemberian tugas secara online melalui beberapa aplikasi online seperti *WhatsApp*, *Google Form*, *Zoom*, *Blog*, *Google Class Meet*, *Google Class Room*, *Youtube Live Streaming*, *Skype*, *Facebook*, dsb. Dengan terjadinya pandemi ini yang menyebabkan sulit dan berisiko jika dipaksakan untuk bertatap muka secara langsung diharapkan media Daring menjadi salah satu solusi dalam pembelajara jarak jauh.

Dalam beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran berbasis Daring dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, secara signifikan. beberapa penelitian yang relevan juga mengatakan demikian, antara lain :

1. Albitar Septian Syarifudin (2020) dengan judul “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing” menyimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan mutu pembelajaran setelah dilakukan pembelajaran di tengah penerapan kebijakan *Social Distancing*.

- Ridwan (2020) dengan Judul “Pengembangan Media Blog Berbantuan Quizstar Sebagai Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Smk” setelah dilakukan pembelajaran daring, maka di dapati hasil yang baik terhadap pola perpikir kritis peserta didik.

Dari penelitian yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis daring dirasa cukup efektif di terapkan.

Atas dasar kondisi di atas, guru mata pelajaran Aqidah-Akhlaq berupaya merefleksikan kembali cara-cara yang dilakukannya dalam mengolah pembelajaran kepada siswa Melalui pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan media Daring yang sesuai kebutuhan belajar peserta didik dalam situasi pandemi virus *Covid-19*, diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang. Langkah-langkah kreatif perlu dilakukan agar siswa dapat mengikuti proses belajar secara aktif dalam suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan keadaan uraian dan penelitian di atas serta pandemi virus *Covid-19* yang menyebabkan peserta didik kesulitan melakukan tatap muka secara langsung dan diharuskan melakukan pembelajaran yang berbasis Daring (dalam jaringan), peneliti ingin menyempurnakan dan menguji seberapa dalam ke efektifan media Daring dalam menumbuhkan minat belajar siswa, peneliti berupaya melakukan pengkajian secara mendalam dengan menuangkan gagasan pikiran dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “PENGUNAAN MEDIA DARING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI AGAMA I DI MADRASAH ALIYAH NEGERI II KABUPATEN MALANG.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut antara lain:

1. Bagaimana Kesiapan Guru Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Media Daring Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Agama I di Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang.
2. Bagaimana Tahapan Penerapan Media Daring Pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Agama I Di Madrasah Aliyah Negeri II Malang.
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Daring Pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Agama I Di Madrasah Aliyah Negeri II Malang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Kesiapan Guru Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Media Daring Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Agama I di Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang.

2. Mendiskripsikan Tahapan Penerapan Media Daring Pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Agama I Di Madrasah Aliyah Negeri II Malang.
3. Mendiskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Daring Pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Agama I Di Madrasah Aliyah Negeri II Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara umum memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran selanjutnya di Madrasah Aliyah Negeri II Malang, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI Agama I.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan memperkaya teori substantif mengenai penerapan media Daring dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
- b. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam mengembangkan penggunaan media Daring

2. Kegunaan Praktis

- a. Dari sudut pandang praktis penelitian ini memberikan informasi keefektifan media Daring dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq, khususnya

bagi peserta didik kelas XI Agama I di Madrasah Aliyah Negeri II Kabupaten Malang.

- b.** Bagi peserta didik kelas XI Agama I, penelitian ini bertujuan mempermudah dalam menentukan cara-cara yang relevan untuk pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, selain itu juga untuk memberikan suasana nyaman pada peserta didik agar dapat meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan media Daring.
- c.** Bagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI Agama I di Madrasah Aliyah Negeri II Kab Malang penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan profesionalitas seorang guru agar memberikan dampak positif terhadap peserta didik berupa tumbuhnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq..
- d.** Bagi Madrasah atau sekolah terkait penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengolahan kebijakan guna meningkatkan profesionalitas seorang guru atau pendidik, dalam penentuan penggunaan media pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan temuan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan dalam beberapa pembagian fokus penelitian antara lain:

1. Kesiapan Guru dan Komponen Madrasah Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Media Daring.

- a. Memilih media pembelajaran daring yang mudah diaplikasikan oleh guru dan siswa,
- b. Memilih media pembelajaran daring yang populer digunakan oleh peserta didik
- c. Memilih aplikasi yang ringan digunakan oleh *smartphone* peserta didik dan guru
- d. Media yang dipilih adalah aplikasi WhatsApp
- e. Memberikan solusi terhadap peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* berupa pengumpulan tugas secara *offline*.

2. Tahapan Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Tahapan pemberian materi dalam pembelajaran menggunakan media daring *WhatsApp* antara lain pendidik memberikann salam pembuka , Guru menyapa peserta didik melalui group *WhatsApp*, Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki antusias yang tinggi

terhadap pembelajaran berupa umpan balik positif, Pemberian materi pembelajaran berupa file PDF atau Video, Peserta didik membaca PDF atau melihat dan mencermati Video yang dibagikan, Peserta didik meresum materi yang diberikan, Peserta didik membuat pertanyaan, Peserta didik saling tukar menukar pertanyaan, dan yang terakhir Pertanyaan dan jawaban yang dibuat peserta didik di foto dan di kirimkan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Penggunaan media daring dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq memiliki beberapa aspek yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat antara lain: fasilitas yang kurang mendukung, pernyataan peserta didik tentang rasa bosan, jumlah tugas yang terlalu banyak dari pembelajaran *offline* dan juga lingkungan peserta didik dalam belajar yang berbeda dari biasanya, sehingga hal tersebut dapat menjadi patokan bahwa penggunaan media Daring dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq kurang efektif jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama.

B. Saran

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa media daring kurang efektif digunakan dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan lebih cenderung terjadi hambatan-hambatan sehingga tidak didapati pertumbuhan minat belajar peserta didik yang signifikan, selanjutnya guna memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media daring peneliti juga memberikan

beberapa saran terkait penggunaan media daring dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq antara lain:

1. Saran Terkait Kesiapan Guru dan Komponen Madrasah Dalam Menghadapi Pembelajaran Menggunakan Media Daring.

Pada pembelajaran menggunakan media daring, selain kesiapan yang telah dipaparkan dalam temuan penelitian guru dan komponen madrasah diharapkan dapat memberikan penyuluhan terhadap wali murid dan peserta didik agar terjadi kesinambungan antara pihak Madrasah, Peserta Didik, dan juga wali murid sehingga bisa saling bersinergi dalam melakukan pembelajaran melalui media Daring

2. Saran Terkait Tahapan penggunaan Media Daring oleh Guru Terhadap Peserta Didik.

Pada tahapan penggunaan media pembelajaran daring, diharapkan guru bisa lebih variatif dalam menyampaikan materi dan memaksimalkan penggunaan media yang digunakan, sehingga tercipta pembelajaran menyenangkan, selain hal tersebut, dengan menggunakan pola pembelajaran yang variatif bisa membuat peserta didik tidak bosan dan juga terjadi kedekatan psikis antara peserta didik dan guru mata pelajaran.

3. Saran Terkait peningkatan efektifitas dalam penggunaan media daring.

Agar pembelajaran menggunakan media daring dapat lebih efektif, ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Meninjau kembali kemampuan fasilitas pendidik dan peserta didik oleh madrasah.
- b. Memberikan penyuluhan khusus oleh Madrasah terhadap pendidik perihal pemahaman dan kesiapan pengoprasian media daring dalam belajar.
- c. Memberikan penyuluhan khusus terhadap peserta didik oleh guru perihal penggunaan dan sistim penggunaan media daring dalam belajar, sehingga peserta didik benar-benar memahami hakikat penggunaan media daring.



Daftar Rujukan

- Abuddin, N. (2011). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agrawal, A., Atiq, M. A., & Maurya, L. S. (2016). A Current Study on the Limitations of Agile Methods in Industry Using Secure Google Forms. *Physics Procedia*, 78(December 2015), 291–297. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.02.056>
- Ainiah, indah ayu. (2014). *PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI SUMBER*. 3(1).
- Ali, M. D. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arafat, lubis M. (2018). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PPKn SISWA MIN RAMBA PADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN*. XXIV(1), 152. Retrieved from file:///C:/Users/HP/Downloads/minat bljr.pdf
- Arief, R. (2017). *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VII C Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Sepanjang*. Malang: Fakultas Ilmu Keislaman Unira. Skripsi tidak diterbitkan.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cuaca Dharma, H. R., Asmarani, D., & Dewi, U. P. (2017). Basic Japanese Grammar and Conversation e-learning through Skype and Zoom Online Application. *Procedia Computer Science*, 116, 267–273. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.055>
- Departemen Agama RI. (2003). *KBK Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI. (2015). *Buku Guru Mapel Aqidah Akhlaq*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah Syaiful Bahri & Zain Afwan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gholib, A. (2011). *Studi Islam II Aqidah Akhlaq*. Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>
- Huberman & Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (1995). Jakarta: UI Press.
- Hurlock. (2002). Psikologi Perkembangan. In 5 (p. 422). Jakarta: Erlangga.
- Ibnu Hajar Ats'qalani. (n.d.). *Kitab Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*.
- Ismatu, R. (2012). Pendidikan Agama Islam di Smp & SMA untuk Guru. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Kashy-Rosenbaum, G., & Aizenkot, D. (2020). Exposure to cyberbullying in WhatsApp classmates' groups and classroom climate as predictors of students' sense of belonging: A multi-level analysis of elementary, middle and high schools. *Children and Youth Services Review*, 108, 104614. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.104614>
- Katsir, I. I. (1994). Lubaabut Tafsir min Ibni Katsiir. In T. S. A. Muhammad Yusuf Harun MA, Yazid Abdul Qadir Jawaz (Ed.), 5 (5th ed., p. 164). Terjemahan M. Abdul Ghofar, Abdurahim Mu'thi. (2003). Bogor: Mu-assah da'ar al-Hilal Kairo.
- Khatri, P., Singh, S., Belani, N. K., Leng, Y. Y., & Lohan, R. (2020). YouTube as source of information on 2019 novel coronavirus outbreak: A cross sectional study of English and Mandarin content. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 101636. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101636>
- Koparal, M., Ünsal, H. Y., Alan, H., Üçkardeş, F., & Gülsün, B. (2019). WhatsApp messaging improves communication in an oral and maxillofacial surgery team. *International Journal of Medical Informatics*, 132. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2019.103987>
- Kuntjara, E. (2006). *Penelitian Kebudayaan Sebuah Panduan Gratis*. Yogyakarta:

Graha Ilmu.

Mahfud, S. (2001). Pengantar Psikologi Pendidikan. In 4 (4th ed., p. 92). Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Manca, W. (2004). *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif, dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.

Mansor, A. Z. (2012). Managing Student's Grades and Attendance Records using Google Forms and Google Spreadsheets. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 420–428. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.296>

Miswar, & Nasution, P. A. K. (2014). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Moelong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhibbin, S. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Poerwodarminto, W. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rajesh, T., & Rangaiah, D. B. (2020). Facebook addiction and personality. *Heliyon*, 6(1), e03184. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03184>

Rathbone, A. P., Norris, R., Parker, P., Lindsley, A., Robinson, A., Baqir, W., ... Husband, A. (2020). Exploring the use of WhatsApp in out-of-hours pharmacy services: A multi-site qualitative study. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 16(4), 503–510. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2019.06.019>

Ridwan, R. (2020). Pengembangan Media Blog Berbantuan Quizstar Sebagai Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMK. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi*

Pendidikan, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.22>

- Rusli, R., Rahman, A., & Abdullah, H. (2020). Student perception data on online learning using heutagogy approach in the Faculty of Mathematics and Natural Sciences of Universitas Negeri Makassar, Indonesia. *Data in Brief*, 29, 105152. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105152>
- Salim, J. (2011). *Mengoptimalkan Blog dan Sosial Media untuk Small Business*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Salim & Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sirger, K. (2003). Membina Hasrat Belajar di Sekolah. In *IV* (p. 93). Terjemahan Bregman Sitorus. (2005). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, G & Schrum, L. (2011). *Web 2.0 Panduan Bagi Para Pendidik*. Jakarta: Indeks.
- Sonhaji, A. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. (Banjannasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Cara Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyorini, M. F. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Sunarto & Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayogo, I. (2001). Metode Penelitian Sosial Agama. In *1* (p. 1). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susila, A. D. (2014). *Hubungan kelengkapan fasilitas belajar siswa dengan motivasi belajar menggambar teknik pada siswa jurusan teknik gambar bangunan smk negeri 1 rembang*. Retrieved from

<https://lib.unnes.ac.id/20200/1/5101409026.pdf>

- Syarifudin, A. S. (2020). *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. 5, 31–34.
- Tampubolon, D. . (2003). Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak. In 6 (p. 41). Bandung: Angkasa.
- Tsai, Y. hsun, Lin, C. hung, Hong, J. chao, & Tai, K. hsin. (2018). The effects of metacognition on online learning interest and continuance to learn with MOOCs. *Computers and Education*, 121, 18–29. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.011>
- Wahyu, P. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winayang Sari, K. (2014). *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MI al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syarif Hidayatullah. Skripsi tidak diterbitkan.
- Yahya, M. (2004). *Metodologi Penelitian Riset dan Teori*. Banjannasin: STIA Bina Banua.
- Yunus, M. (1973). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidayah Karya Agung.
- Zahrina, N. E. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/2740/1/10140104.pdf>